



PERAN *ACADEMIC SELF EFFICACY* DAN *SOCIAL SUPPORT* TERHADAP *ACADEMIC RESILIENCE* PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Marjanah Arifah Rifqoh Adilah¹, Anissa Rizky Andriany^{2(*)}, Nurmala Nasution³
Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, Jakarta, Indonesia¹²³
Anissarizkyandriany@uhamka.ac.id²

Abstract

Received: 09 Juli 2024
Revised: 12 Juli 2024
Accepted: 13 Juli 2024

Academic resilience menjadi salah satu faktor psikologis yang penting bagi siswa sekolah menengah pertama yang sedang berada pada periode perkembangan remaja awal. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Academic Self efficacy* dan *Social Support* dengan *academic resilience* siswa sekolah menengah pertama. Subyek penelitian ini adalah 281 siswa Sekolah Menengah Pertama di daerah Jakarta Barat. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data *purposive sampling* dan pendekatan kuantitatif dengan alat ukur *The Academic Resilience Scale (ARS-30)* dengan 24 item, *The Academic Self-Efficacy Scale (TASES)* dengan 25 item, dan *The Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS)* dengan 12 item. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Academic Self efficacy* dan *Social Support* terhadap *academic resilience* pada siswa sekolah menengah pertama di Jakarta Barat.

Keywords: *Academic Self Efficacy; Social Support; Academic Resilience*

(*) Corresponding Author: Andriany, Anissarizkyandriany@uhamka.ac.id

How to Cite: Adilah, M. A. R., Andriany, A. R., & Nasution, N. (2024). PERAN *ACADEMIC SELF EFFICACY* DAN *SOCIAL SUPPORT* TERHADAP *ACADEMIC RESILIENCE* PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA. *Research and Development Journal of Education*, 10(2), 817-825

INTRODUCTION

Pusat kegiatan pembelajaran adalah sekolah. Pelaksanaan pembelajaran ini dimaksudkan agar anak berhasil menyelesaikan persyaratan akademik di sekolah (Rahmadani & Daulay, 2023). Proses pembelajaran merupakan fenomena yang kompleks. Salah satu faktor penentu apakah proses pembelajaran terjadi atau tidak adalah siswa. Dalam upaya belajar, siswa dihadapkan pada tantangan internal. Apabila siswa tidak mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya, maka pembelajarannya akan menjadi tidak optimal (Fauzana et al., 2021). Setiap jenjang pendidikan memiliki masalahnya masing-masing, tidak terkecuali pada siswa menengah pertama usia 13-15 tahun. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Aini (2023) siswa diusia remaja dengan kondisi ini seringkali memiliki keadaan emosi yang tidak stabil, mudah cemas, dan memiliki konflik internal.

Para siswa dan mahasiswa di Indonesia juga menghadapi berbagai hambatan dan tantangan dalam menyelesaikan pendidikannya. Hal tersebut dapat terlihat pada pelajar yang gagal dalam menyelesaikan pendidikannya. Berdasarkan data Susenas tahun 2022, jumlah anak putus sekolah usia 7 hingga 18 tahun mencapai 4.087.288. Angka tersebut meningkat dari sebelumnya 3.939.869 di tahun 2021 (Oktafiolita & Wijastuti, 2024). Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Zilvana (2021) menyatakan maka salah satu aspek yang menyebabkan anak menjadi putus sekolah adalah ketidakmampuan anak dalam

menangkap dan mengikuti pelajaran. Siswa merasa kesulitan dan keberatan dalam menjalankan tuntutan akademik di sekolah.

Siswa sekolah menengah pertama seringkali menghadapi masalah dalam perubahan sosial, biologis, dan psikologis. Sehingga resilience menjadi hal yang sangat penting dimiliki para siswa untuk beradaptasi dalam pemecahan masalah (Rahmadani & Daulay, 2023). Reivich & Shatte (2002) berpendapat bahwa resilience adalah ketahanan yang dimiliki setiap individu untuk bertahan hidup dan berjuang melepaskan diri dari tekanan yang mereka hadapi (Zahro & Wirastania, 2022). Kemampuan bertahan dalam bidang akademis disebut dengan *academic resilience* (Harahap et al., 2020). Menurut Murtiningrum (2021) *academic resilience* adalah kemampuan siswa untuk beradaptasi terhadap tekanan dan kesulitan akademik serta untuk tumbuh dalam menghadapi kemunduran dan tantangan akademik. Pratiwi & Kumalasari (2021) menganggap ketahanan akademik sebagai respons kognitif, emosional, dan perilaku pribadi terhadap tantangan akademik. Aspek pencarian adaptif dan refleksi diri menunjukkan reaksi kognitif terhadap bantuan. Aspek emosi negatif dan reaksi emosional inilah yang mengomunikasikan respons emosional. Dimensi ketekunan digunakan untuk mengekspresikan reaksi perilaku. Ketika orang menghadapi keadaan yang menantang, ketiga reaksi tersebut muncul dan menentukan tangguh atau tidaknya siswa tersebut (Irawan et al., 2022).

Academic resilience merupakan keterampilan yang penting bagi remaja, khususnya siswa SMP yang tergolong pada masa remaja yang terbilang periode unik karena sedang mengalami berbagai perubahan fisik hingga psikologis (Faturrohmah & Sagita, 2022). Siswa dengan *academic resilience* tinggi mempunyai sikap optimis dalam menghadapi tantangan akademik. Sebaliknya siswa dengan *academic resilience* rendah cenderung mempunyai sikap pesimis terhadap hambatan akademik dan berpikir negatif dalam situasi sulit yang terjadi pada kehidupannya (Murtiningrum & Pedhu, 2021). Salah satu komponen internal yang penting pada *academic resilience* siswa adalah *self efficacy*. Konsep *academic self efficacy* mengacu pada konsep efikasi (Bandura, 1978). Albert Bandura menjelaskan bahwa *self efficacy* merupakan keyakinan terhadap kemampuan seseorang untuk berhasil dalam situasi tertentu, seperti menyelesaikan tugas, mempelajari atau melakukan suatu perilaku pada tingkat tertentu (Darmayanti et al., 2021). Pada konteks akademis, (Schunk, 1991) menjelaskan bahwa efikasi diri seseorang adalah keyakinannya terhadap bakat yang dimilikinya untuk menyelesaikan tugas akademik (Darmayanti et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Reed et al., (2018) mengungkapkan bahwa *academic resilience* siswa dipengaruhi oleh *self efficacy*. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi lebih siap untuk menangani stres yang disebabkan oleh hambatan akademik mereka dan dapat bangkit kembali dari kemunduran dan kekecewaan (Sari et al., 2022). Li & K (2012), berpendapat bahwa siswa akan berusaha lebih keras dalam suatu mata pelajaran jika mereka memiliki tingkat efikasi diri akademik yang lebih tinggi (Darmayanti et al., 2021).

Faktor lainnya yang mempengaruhi *resilience* adalah kehadiran orang lain yang memberikan pengaruh positif seperti dukungan, kasih sayang, bimbingan, dan perhatian. Dalam hal ini ialah *Social Support* (Rifqoh, 2022). *Social Support* mempengaruhi perkembangan pribadi, pengaturan diri yang positif, dan memberikan emosi positif ketika individu mengalami stres (Sarason et al., 1983). *Social Support* merupakan dukungan yang dirasakan individu secara sadar melalui berbagai faktor pribadi dan sosial. Dukungan ini dapat datang dari orang tua, teman, dan pihak lain yang dianggap perlu (Sulistiani et al., 2022). Agar dapat membantu dan mengembangkan *resilience*, seseorang perlu mendapatkan dukungan keluarga, sekolah dan lingkungan (Rifqoh, 2022).

Penelitian mengenai *resilience* telah dikaji oleh penelitian sebelumnya, dengan berbagai hasil. Menurut penelitian ini tingkat resiliensi ada yang tinggi, sedang, dan rendah (Murtiningrum & Pedhu, 2021). Namun, masih banyak siswa termasuk yang bersekolah di SMP Darul Muta'alimin Taman yang mempunyai prestasi akademik buruk. berdasarkan temuan wawancara guru BK yang dilakukan di sekolah tempat survei dilakukan, ditemukan bahwa sebagian siswa belum mampu menyelesaikan tantangan akademiknya (Zahro & Wirastania, 2022). Sementara itu, penelitian lain mengenai tingkat *academic resilience* di SMP Santo Andreas Jakarta menunjukkan bahwa terdapat 64% siswa mempunyai resiliensi tinggi dan 36% mempunyai resiliensi sedang (Murtiningrum & Pedhu, 2021).

Penelitian-penelitian yang membahas antara variabel *Academic Self efficacy* dengan *academic resilience* yang dilakukan oleh Sari et al., (2022) Temuan menunjukkan bahwa, sebesar 60,2%, efikasi diri akademik berkontribusi signifikan terhadap ketahanan akademik siswa tahun pertama. Sementara itu, penelitian Puteri & Syafrina, (2022) mengungkapkan bahwa di kalangan siswa guru pendidikan PAUD, resiliensi akademik dan efikasi diri akademik pada masa pandemi Covid-19 berkorelasi negatif secara signifikan. Penelitian pada variabel *Social Support* dengan *academic resilience* yang dilakukan oleh Hasanah et al. (2024) menemukan bahwa di antara mahasiswa yang mengerjakan tesisnya, dukungan sosial dan ketahanan akademik memiliki hubungan yang signifikan dan bermanfaat. Penelitian serupa dilakukan (Linggi et al., 2021) menemukan bahwa dukungan sosial dan efikasi diri akademik berpengaruh signifikan terhadap ketahanan akademik mahasiswa migran sebesar 52%. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dibandingkan dengan dukungan sosial (11,8%), variabel efikasi diri akademik mempunyai pengaruh yang lebih besar (40,2%).

Situasi saat ini menunjukkan bahwa masyarakat, khususnya di bidang pendidikan, semakin membutuhkan ketahanan akademik untuk mengatasi hambatan (Linggi et al., 2021). Ketahanan akademik didefinisikan oleh Martin (Cassidy, 2016) sebagai kapasitas untuk mengatasi tantangan jangka pendek dan jangka panjang yang menimbulkan risiko paling besar terhadap kemajuan akademik siswa. Hasil wawancara pada guru kesiswaan pada salah satu sekolah di Jakarta Barat diperoleh hasil bahwa terdapat siswa yang tidak mampu menyelesaikan masalah akademiknya seperti mudah menyerah dalam mengerjakan tugas, rendahnya keyakinan dalam diri yang ditandai dengan banyaknya siswa mencontek saat ujian, kurangnya ketahanan emosi dan siswa kurang mendapatkan dukungan dari keluarganya. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara pada siswa Berdasarkan bukti yang dikumpulkan, sejumlah anak mengalami kesulitan dalam ketahanan akademis. Berdasarkan justifikasi yang diberikan, penulis berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Peran *Academic Self Efficacy* dan *Social Support* Terhadap *Resilience Academic* Siswa Sekolah Menengah Pertama”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Academic Self efficacy* dan *Social Support* dengan *academic resilience* siswa sekolah menengah pertama.

METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan secara terstruktur untuk memperoleh data. Data yang dihasilkan berbentuk angka yang kemudian diolah dan dianalisa secara statistik. Survei dengan kuesioner secara daring dengan menyebarkan kuesioner (angket) melalui *Google Form*. *Purposive sampling* merupakan teknik sampling yang diterapkan. Populasi penelitian merupakan siswa sekolah menengah pertama di daerah Jakarta Barat. Sampel penelitian ini terdiri dari 281 siswa sekolah menengah pertama yang terdiri dari sekolah swasta maupun negeri di daerah Jakarta Barat.

Alat ukur yang digunakan pada ini adalah *The Academic Resilience Scale (ARS-30)* versi Indonesia yang diadaptasi oleh Dewi et al., (2020) terdapat 24 item dengan nilai *alpha-cronbach* 0.602, *The Academic Self-Efficacy Scale (TASES)* versi Indonesia yang diadaptasi oleh Darmayanti et al., (2021) terdapat 25 item dengan nilai *alpha-cronbach* 0.926, dan *The Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS)* versi Indonesia yang diadaptasi oleh Sulistiani et al., (2022) terdapat 12 item dengan nilai *alpha-cronbach* 0.881. Analisis data penelitian ini menggunakan *software* SPSS 25 dengan model analisis regresi linear berganda.

RESULTS & DISCUSSION

Results

1. Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 1.
 Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Academic Self Efficacy</i>	281	26	125	97.06	12.924
<i>Social Support</i>	281	12	60	47.43	8.083
<i>Resilience Academic</i>	281	48	90	76.97	5.787

Berdasarkan tabel pada hasil analisa deskriptif variabel *Academic Self efficacy* dengan jumlah responden sebanyak 281 siswa diperoleh mean sebesar 97.06 standar deviasi 12.924. Nilai minimum yaitu 26.00 dan nilai maksimum 125.00. Pada variabel *Social Support* dengan jumlah responden yang sama memperoleh mean sebesar 47.43 dan standar deviasi 8.083. Nilai minimum sebesar 12.00 dan nilai maksimum 60.00. Adapun variabel *Resilience Academic* memperoleh mean sebesar 76.97 dan standar deviasi 5.787. Nilai minimum sebesar 48.00 dan nilai maksimum 90.00. Hasil analisis kemudian akan diolah kembali untuk mendapatkan nilai kategorisasi.

2. Kategorisasi Variabel *Academic Self Efficacy*

Tabel 2.
 Kategorisasi *Academic Self Efficacy*

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	30	10.7	10.7	10.7
Sedang	214	76.2	76.2	86.8
Tinggi	37	13.2	13.2	100.0
Total	281	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel diatas memperoleh hasil kategorisasi variabel *Academic Self efficacy*. Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki *Academic Self efficacy* rendah sebesar 10.7% (30 siswa). Kategori sedang mendapatkan hasil yang paling dominan sebesar 76.2% (214 siswa). Adapun kategori tinggi sebesar 13.2% (37 siswa).

3. Kategorisasi Variabel *Social Support*

Tabel 3.
 Kategorisasi *Social Support*

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	36	12.8	12.8	12.8
Sedang	206	73.3	73.3	86.1
Tinggi	39	13.9	13.9	100.0
Total	281	100.0	100.0	

Pada tabel diatas diperoleh hasil kategorisasi variabel *Social Support*. Kategori rendah mendapatkan hasil presentase sebesar 12.8% (36 siswa). Kategori sedang memiliki presentase sebesar 73.3% (206 siswa). Sedangkan *Social Support* dengan kategori tinggi memiliki presentase sebesar 13.9% (39 siswa). Kategori sedang berada di urutan pertama kemudian disusul oleh kategori tinggi lalu kategori rendah.

4. Kategorisasi Variabel *Resilience Academic*

Tabel 4.
 Kategorisasi *Resilience Academic*

Kategori	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	40	14.2	14.2	14.2
Sedang	201	71.5	71.5	85.8
Tinggi	40	14.2	14.2	100.0
Total	281	100.0	100.0	

Berdasarkan pada hasil tabel diatas diperoleh hasil kategorisasi variabel *Resilience Academic*. Kategori rendah mendapatkan hasil presentase sebesar 14.2% (40 siswa). Persentase pada kategori sedang sebesar 71.5% (201 siswa). Pada kategori tinggi memiliki presentase sebesar 14.2% (40 siswa). Terlihat bahwa kategori sedang berada pada urutan pertama yang memiliki hasil tinggi, disusul oleh kategori tinggi lalu kategori rendah.

5. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5.
 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.813	0.661	0.659	3.380	1.921

Artinya, sumbangan pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan sebesar 0.659. Berdasarkan tabel model summary, didapatkan hasil koefisien R sebesar 0,813 dengan R Square 0,661. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Academic Self efficacy & Social Support* berkontribusi sebesar 66,1% terhadap *Resilience Academic* dan 33,9% lainnya merupakan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

6. Uji F

Tabel 6.
Uji F

ANOVA						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	6201.807	2	3100.903	271.430	.001
	Residual	3175.966	278	11.424		
	Total	9377.772	280			

Berdasarkan pengujian hasil pada tabel ANOVA, didapatkan nilai koefisien F dengan jumlah 271.430 serta probability value sebesar 0,001. Nilai probability value kurang dari 0,05 ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan pada variabel *Academic Self efficacy* dan *Social Support* terhadap strategi *Resilience Academic*. Dengan demikian penelitian ini menerima H_a dan menolak H_0 .

7. Uji T

Tabel 7.
Uji T

Coefficients						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	40.977	1.558		26.296	.001
	TotalAcademic SelfEfficacy	.308	.020	.689	15.312	.001
	TotalSocialSupport	.128	.032	.178	3.963	.001

Berdasarkan tabel coefficients, diketahui nilai beta unstandardize pada variabel *Academic Self efficacy* sebesar 0.308 dengan probability value < 0.001 , yang artinya bahwa *Academic Self efficacy* mempengaruhi secara positif terbentuknya resilience. Dengan demikian semakin tinggi tingkat *Academic Self efficacy* maka semakin tinggi pula tingkat *Resilience Academic*. Selanjutnya, diketahui nilai beta unstandardize pada variabel *Social Support* sebesar 0.128 dengan probability value < 0.001 yang artinya bahwa *Social Support* mempengaruhi secara positif terbentuknya *Resilience Academic*. Dengan demikian semakin tinggi tingkat *Social Support* maka akan semakin tinggi pula tingkat *Resilience Academic*.

Discussion

Diketahui nilai beta unstandardize pada variabel *Academic Self efficacy* sebesar 0.308 dengan probability value < 0.001 , yang artinya bahwa *Academic Self efficacy* mempengaruhi secara positif terbentuknya resilience. Oleh karena itu, resiliensi akademik meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat efikasi diri akademik. Begitu pula ketika tingkat efikasi diri akademik menurun, maka tingkat resiliensi akademik pun menurun. Tingginya tingkat efikasi diri seseorang merupakan salah satu indikator ketahanannya (Rifqoh, 2022). Siswa dengan efikasi diri yang tinggi lebih siap untuk menangani stres

yang disebabkan oleh hambatan skolastik mereka dan mampu bangkit kembali dari kemunduran dengan ketahanan (Sari et al., 2022).

Menurut penelitian Mutaqin et al., (2021), *Academic Self efficacy* dan *Resilience Academic* mahasiswa di PMDG ditemukan berkorelasi positif secara signifikan dari sudut pandang psikologis dan keislaman. Penelitian tambahan oleh Sari et al., (2022). menunjukkan bahwa resiliensi akademik pada mahasiswa tahun pertama secara signifikan dipengaruhi oleh *Academic Self efficacy*, dengan korelasi sebesar 60,2%.

Academic resilience pada faktanya tidak diperoleh secara bawaan atau genetik, namun melalui latihan yang dilakukan individu saat berada dibawah tekanan dan kesulitan. Oleh karena itu, Selain kualitas yang melekat pada seseorang, lingkungan sekitar dan orang-orang di sekitar mereka memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung bagi siswa dan mengembangkan kelebihan yang dimilikinya (Faturrohman & Sagita, 2022). Berdasarkan nilai beta Unstandardize pada variabel *Social Support* sebesar 0.128 dengan probability value < 0.001 yang artinya bahwa *Social Support* mempengaruhi secara positif terbentuknya *Resilience Academic*. Siswa yang menerima dukungan emosional, informasional, instrumental, dan evaluasi akan merasa dicintai dan diperhatikan serta tidak akan merasa sendirian, yang akan memungkinkan mereka mengatasi keadaan yang menantang sehingga mendapatkan academic resilience tinggi (Rifqoh, 2022). Dalam membantu dan mengembangkan resilience, seseorang perlu mendapatkan dukungan keluarga, sekolah dan lingkungan (Rifqoh, 2022). Memberikan bantuan sosial kepada seseorang yang mengalami kesulitan akan membuat mereka lebih tangguh di kelas dalam menghadapi permasalahannya (Hasanah et al., 2024).

Sesuai dengan temuan penelitian Hasanah et al. pada tahun 2024, dukungan sosial dan ketahanan akademik pada mahasiswa penulis tesis ditemukan berkorelasi kuat dan menguntungkan. Studi perbandingan yang dilakukan Linggi et al., (2021) menemukan bahwa dukungan sosial dan efikasi diri akademik mempunyai dampak sebesar 52% terhadap ketahanan akademik mahasiswa migran. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa dibandingkan dengan dukungan sosial (11,8%), variabel efikasi diri akademik mempunyai pengaruh yang lebih besar (40,2%).

CONCLUSION

Dari hasil analisis data dan pembahasan terlihat jelas bahwa ketahanan akademik siswa SMP dipengaruhi secara signifikan oleh dukungan sosial dan efikasi diri akademik. Hal ini menunjukkan bahwa ketahanan akademik seseorang meningkat seiring dengan besarnya dukungan sosial dan efikasi diri akademik. Adanya *social support* dan *academic self efficacy* membantu seseorang dalam membangun *resilience academic*, utamanya pada siswa sekolah menengah pertama untuk mengatasi tantangan atau tekanan yang dialami ketika melaksanakan pembelajaran di sekolah. Pada penelitian selanjutnya yang ingin mengangkat tema atau topik serupa, agar mengubah variabel *social support* menjadi variabel motivasi sebagai mediasi atau variabel pendukung untuk mengetahui pengaruhnya terhadap *resilience academic*.

REFERENCES

- Aini, P. N. (2023). Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Resiliensi Akademik Pada Remaja Smp Negeri Di Kecamatan Ngrambe. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 6(2), 38-45.

- <https://doi.org/10.22460/quanta.v6i2.3040>
- Bandura, A. (1978). Self-efficacy: Toward a unifying theory of behavioral change. *Advances in Behaviour Research and Therapy*, 1(4), 139–161. [https://doi.org/10.1016/0146-6402\(78\)90002-4](https://doi.org/10.1016/0146-6402(78)90002-4)
- Cassidy, S. (2016). The Academic Resilience Scale (ARS-30): A new multidimensional construct measure. *Frontiers in Psychology*, 7(NOV), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01787>
- Darmayanti, K. K. H., Anggraini, E., Winata, E. Y., & Mardianto, M. F. F. (2021). Confirmatory Factor Analysis of the Academic Self-Efficacy Scale: An Indonesian Version. *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia*, 10(2), 118–132. <https://doi.org/10.15408/jp3i.v10i2.19777>
- Dewi, K., Azmi, L. N., & Grasiawaty, N. (2020). Analisis Faktor Adaptasi Instrumen Resiliensi Akademik Versi Indonesia: Pendekatan Eksploratori dan Konfirmatori. *JPPP - Jurnal Penelitian Dan Pengukuran Psikologi*, 9(2), 84–95. <https://doi.org/10.21009/jppp.092.06>
- Faturrohman, A., & Sagita, D. D. (2022). Resiliensi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama dalam Mengikuti Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (TMT) di Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(2), 167–178. <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i2.188>
- Fauzana, S., Sudirman, & Yuhansil. (2021). *Hubungan Perilaku Negatif Siswa Dengan Prestasi Belajar PKN Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Kecamatan Lareh Sago Halaban Pendahuluan. 1.*
- Harahap, A. C. P., Harahap, S. R., & Harahap, D. P. S. (2020). Gambaran Resiliensi Akademik Mahasiswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Irsyad*, 10(2). <https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v10i2.8541>
- Hasanah, N., Putri, Z. M., & Murni, D. (2024). Studi Cross Sectional : Dukungan Sosial Terhadap Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Yang Mengerjakan Skripsi. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 12(1), 17–27.
- Irawan, R., Renata, D., & Dachmiati, S. (2022). Resiliensi akademik siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 2(2), 135–140. <https://doi.org/10.30998/ocim.v2i2.8130>
- Li, & K.Y, L. (2012). ... of the attitude, self-efficacy, effort and academic achievement of cityU students towards research methods and statistics. *Hk/Download/RS/E-Journal/Journal8. Pdf (Accessed ... , 1, 154–183.* <http://ssweb.cityu.edu.hk/download/RS/E-Journal/journal8.pdf>
- Linggi, G. G. A., Hindiarto, F., & Roswita, M. Y. (2021). Efikasi Diri Akademik, Dukungan Sosial, Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa Perantau Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi*, 14(2), 217–232. <https://doi.org/10.35760/psi.2021.v14i2.5049>
- Murtiningrum, D., & Pedhu, Y. (2021). Resiliensi Akademik Siswa/Siswi Kelas Vii Dan Viii Sekolah Menengah Pertama Santo Andreas Tahun Ajaran 2020/2021. *Jurnal Psiko-Edukasi*, 19(2), 166–181.
- Mutaqin, F. N., Nursanti, A., & Karimulloh, K. (2021). Relationship Between Academic Self-Efficacy and Academic Resilience of Students At Pmdg in Psychological and Islamic Perspectives. *Conference on Islam And.* <http://103.142.62.229/index.php/iconie/article/view/241>
- Oktafiolita, A., & Wijastuti, A. (2024). Literature Review: Refleksi Pemikiran Ki Hajar Dewantara Terkait Filosofi Pendidikan Dalam Sistem Belajar Mengajar Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(2), 333–354.
- Pratiwi, Z. R., & Kumalasari, D. (2021). Dukungan Orang Tua dan Resiliensi Akademik

- Pada Mahasiswa. *Analitika*, 13(2), 138–147.
<https://doi.org/10.31289/analitika.v13i2.5482>
- Puteri, I. A. W., & Syafrina, R. (2022). Hubungan antara Academic Self-Efficacy dan Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Pendidikan Guru PAUD di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan IPS*, 3(1), 65–71.
[http://jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/search/authors/view?givenName=Mery Noviyanti &familyName=&affiliation=Universitas Terbuka&country=ID&authorName=Mery Noviyanti](http://jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/search/authors/view?givenName=Mery%20Noviyanti&familyName=&affiliation=Universitas%20Terbuka&country=ID&authorName=Mery%20Noviyanti)
- Rahmadani, A., & Daulay, N. (2023). Analisis Faktor Penyebab Menurunnya Resiliensi Akademik Pada Siswa MTsN. *Guidena: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 13(2), 417–427.
<http://dx.doi.org/10.24127/gdn.v13i2.7413>
- Reed, M., Maodzwa–Taruvinga, M., Ndofirepi, E. S., & Moosa, R. (2018). Insights gained from a comparison of South African and Canadian first-generation students: the impact of resilience and resourcefulness on higher education success. *Compare*, 49(6), 964–982. <https://doi.org/10.1080/03057925.2018.1479185>
- Rifqoh, F. (2022). Resiliensi Akademik Pada Siswa Kelas VII dalam Mengikuti Pendidikan di Pesantren Ditinjau Dari Dukungan Sosial Teman Sebaya. *Prosiding The 3rd Annual Conference on Madrasah Teachers*, 05(November), 51–56.
<https://conference.uin-suka.ac.id/index.php/ACoMT>
- Sarason, I. G., Levine, H. M., Basham, R. B., & Sarason, B. R. (1983). Assessing social support: The Social Support Questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*, 44(1), 127–139. <https://doi.org/10.1037//0022-3514.44.1.127>
- Sari, L., Afifah, N., & Purna, R. S. (2022). Peran Self-Efficacy Akademik terhadap Resiliensi Akademik pada Mahasiswa Tahun Pertama. *Jurnal Consulenza : Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 5(2), 217–225.
<https://doi.org/10.56013/jcbkp.v5i2.1526>
- Schunk. (1991). Self-efficacy and academic motivation. *Ayan*, 8(5), 55.
- Sulistiani, W., Fajrianti, F., & Kristiana, I. F. (2022). Validation of the Indonesian Version of the Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS): A Rasch Model Approach. *Jurnal Psikologi*, 21(1), 89–103.
<https://doi.org/10.14710/jp.21.1.89-103>
- Zahro, A. F., & Wirastania, A. (2022). Efektivitas layanan informasi berbasis media animasi terhadap resiliensi akademik siswa. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 8–14. <https://doi.org/10.26539/terapeutik.61961>
- Zilvana, Z., & Nurwati, N. (2021). Pengaruh Keluarga Pada Anak Putus Sekolah Jenjang Sekolah Menengah. *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(2), 173. <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.33764>